

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Inovasi Metode Penyuluhan di Masa Pandemi

Increasing People Knowledge About Covid-19 Prevention Through Innovative Counseling Methods During a Pandemic

Irfan Nafis Sjamsuddin^{1,2*}, Tuti Surtimanah^{1,2}, Andi Suhenda^{1,3}, Cherly Marlina Sudarta^{1,4}, Rudi Bastaman^{1,5}¹Perkumpulan Promotor Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia Daerah Jawa Barat²Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Dharma Husada Bandung³Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Tasikmalaya⁴Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Bandung⁵Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto*Korespondensi Penulis : irfansjam.bdg@stikesdhh.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Kasus Covid-19 masih bertambah, promotor kesehatan dilatih agar menyuluh dengan materi serta metode sesuai kondisi pandemi agar masyarakat patuh melakukan perilaku pencegahan Covid-19. Tujuan penelitian mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 setelah penyuluhan menggunakan berbagai metode.

Metode: Penelitian kuantitatif, disain pra eksperimen pre-pos tes. Penyuluhan oleh 92 promotor kesehatan dari 24 Kabupaten/Kota di Jawa Barat Bulan April 2021 dengan metode *offline* dan *online* dengan modul penyuluhan Covid-19 dari PPPKMI sebagai acuan materi. Sampel adalah sasaran penyuluhan 1.109 orang, dipilih secara purposif. Data pengetahuan diperoleh dari laporan praktek promotor kesehatan pasca pelatihan. Analisis beda pengetahuan dengan uji Wilcoxon serta perhitungan efektifitas penyuluhan g_{ave} .

Hasil: Sebanyak 69,9% sasaran penyuluhan berpengetahuan baik sebelum penyuluhan, meningkat menjadi 96,8% setelah penyuluhan. Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan sasaran sebelum dan setelah penyuluhan dengan efektifitas tinggi. Penyuluhan langsung tatap muka, penggunaan video di WhatsApp memiliki efektifitas tinggi, namun efektifitas *video conference* sedang. Tidak berbeda signifikan perubahan pengetahuan sasaran yang tinggal di perdesaan dan perkotaan. Penyuluhan merubah pengetahuan efektifitas tinggi pada sasaran perempuan, namun efektifitas sedang pada sasaran laki-laki. Penyuluhan efektifitasnya tinggi bila dilakukan promotor kesehatan yang telah bekerja, namun efektifitasnya sedang bila promotor kesehatan belum bekerja.

Kesimpulan: Metode penyuluhan *offline* dan *online* pada saat pandemi, efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Modul penyuluhan Covid-19 dari PPPKMI bisa dipakai sebagai acuan materi penyuluhan.

Kata Kunci: Covid-19; Metode Online; Pandemi; Promotor Kesehatan; Tatap Muka

Abstract

Introduction: Covid-19 cases still increasing, health promoters trained to provide counseling with the appropriate materials and methods in the pandemic era so that people obey in preventing Covid-19 behavior. Research purpose objectives for determine changes in people knowledge about Covid-19 prevention after counseling with various methods.

Methods: Quantitative research, pre-experimental pre-post-test design. Counseling carried out by 92 health promoters from 24 districts in West Java during April 2021 with offline and online methods and the material refers to the ISHPE Covid-19 counseling module. The Sample is 1,109 counseling targets, selected purposively. Knowledge data obtained from reports of health promoters post-training. Analysis of different knowledge use Wilcoxon test and effectiveness of counseling calculated by g_{ave} .

Results: Amount of 69.9% of targets had good knowledge before counseling increased to 96.8% after counseling. There's a significant difference knowledge before and after counseling with high effectiveness. Face-to-face counseling and use of videos in WhatsApp have high effectiveness, but video conferencing has moderate effectiveness. There wasn't significant knowledge change of the target living in rural and urban areas. Counseling led to knowledge change with high effectiveness in target women, but moderate in men. The effectiveness of counseling is high when the health promoter is already working, but moderate when not yet.

Conclusions: Offline and online counseling methods during the pandemic are effective for increasing public knowledge about Covid-19 prevention. The Covid-19 module from ISHPE can be used as a material reference.

Keywords: Covid-19; Face To Face; Health Promoter; Online Method; Pandemic

PENDAHULUAN

WHO menetapkan pandemi Covid-19 pada 11 Maret 2020, Kepres RI 11/2020 menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 (1). Pandemi berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat, sejumlah kebijakan ditetapkan termasuk kebijakan mendorong masyarakat berperilaku pencegahan Covid-19 (2). Sampai saat ini kasus masih bertambah (3), padahal belum seluruh masyarakat berperilaku pencegahan 3-M (4). Masyarakat terus dimotivasi antarlain penyuluhan oleh para promotor kesehatan.

Penyuluhan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan masyarakat melalui penyebaran pesan (5). Pengetahuan merupakan ranah penting pembentukan perilaku terbuka (6), salah satu faktor menstimulasi terwujudnya perilaku kesehatan. Penyuluhan perlu dilakukan dengan materi dan pemilihan metode secara tepat (7) (8). Promotor kesehatan dilatih metode penyuluhan inovatif berbasis internet (*online*) dengan mengacu modul materi penyuluhan (9) (10), selanjutnya diterapkan di tempat kerja/wilayah kerja masing-masing. Saat pandemi penyuluhan tatap muka langsung (*offline*) terbatas, maka walaupun penyuluhan virtual memiliki keterbatasan bisa menjadi alternatif metode (11) (12). Penggunaan video meningkatkan pengetahuan (13), dan sikap (11) (13). Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 setelah menerima penyuluhan menggunakan berbagai metode.

METODE

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan disain pre eksperimental pre-pos tes. Tempat penelitian di 24 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat dengan intervensi penyuluhan oleh 92 orang promotor kesehatan pada rentang waktu 5-26 April 2021. Responden adalah semua sasaran penyuluhan sebanyak 1.109 orang dengan kriteria inklusi mengisi pre-pos tes secara lengkap dan kriteria eksklusi tidak mengikuti proses penyuluhan secara lengkap. Variabel independent (intervensi) berupa penyuluhan pencegahan Covid-19 dengan materi mengacu modul penyuluhan Covid-19 yang dikembangkan Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI) Pusat yaitu topik seputar virus corona dan vaksinnya (9), serta topik perilaku ampuh mencegah virus corona (10). Metode penyuluhan dipilih sesuai kondisi sasaran, ketersediaan kesempatan serta kemampuan promotor kesehatan. Para promotor kesehatan yang melakukan penyuluhan telah mengikuti pelatihan penyuluhan Covid-19 berbasis digital pada 4 April 2021 yang diselenggarakan oleh PPPKMI Daerah Jawa Barat dimana para peneliti menjadi pengurus.

Variabel dependen (terpengaruh) adalah skor pengetahuan sasaran penyuluhan sebelum penyuluhan (pretes) dan sesudah penyuluhan (postes). Kuesioner (tes) pengetahuan dikembangkan oleh peneliti berupa 10 pertanyaan dengan jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skor 0. Kuesioner yang digunakan oleh seluruh promotor kesehatan sama, sedangkan cara pengisian pre-postes tergantung metode penyuluhan yang dipilih. Bila dilakukan secara virtual digunakan *google form* dan bila penyuluhan langsung berupa kuesioner tertulis yang dibagikan ke sasaran penyuluhan. Uji kesesuaian konten kuesioner dilakukan dengan penyusunan kisi-kisi kuesioner mencakup gejala, cara penularan, perilaku pencegahan dan vaksinansi Covid-19. Selain variabel tersebut di atas, dikumpulkan data metode penyuluhan yang digunakan, jenis tempat tugas promotor kesehatan serta karakteristik sasaran penyuluhan yaitu jenis kelamin dan jenis tempat tinggal (perdesaan – perkotaan).

Data diperoleh peneliti melalui laporan praktek para promotor kesehatan (pasca pelatihan) melalui pengisian *link google form* mencakup proses penyuluhan, karakteristik sasaran, serta upload daftar hadir serta hasil pre-pos tes yang langsung masuk ke *google drive* peneliti. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan perangkat lunak statistik. Analisis dimulai secara deskriptif pengetahuan sasaran penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 sebelum dan sesudah penyuluhan dan selanjutnya analisis beda pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan tes Wilcoxon. Perhitungan efektifitas intervensi penyuluhan dengan *Average of N-Gain* (g_{ave}) dengan cara perhitungannya adalah tentukan N-Gain setiap siswa, kemudian dirata-ratakan. $Gain = skor\ postes - skor\ pretes$. Hasilnya (g_{ave}) ditafsirkan dengan kriteria efektifitas tinggi = ($g_{ave} \geq 0,7$); sedang = $0,7 > (g_{ave}) \geq 0,3$; dan rendah = ($g_{ave} < 0,3$) (14).

HASIL

Proporsi responden berpengetahuan kategori tinggi naik 26,9% sesudah penyuluhan, yaitu dari 69,9 % sebelum penyuluhan menjadi 96,8% sesudah penyuluhan. Secara terinci tercantum di tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Pre Tes		Pos tes	
	f	%	f	%
Kategori Rendah ($\leq 5,5$)	156	14,1	4	0,4

Kategori Cukup (5,6-7,5)	178	16,1	32	2,9
Kategori Tinggi (=7,6)	775	69,9	1.073	96,8
Total	1.109	100,0	1.109	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Dua dari tiga promotor kesehatan bertugas di Puskesmas, sebagian kecil belum bekerja. Lebih setengah penyuluhan menggunakan metode tatap muka langsung didukung media penyuluhan. Tiga dari empat sasaran penyuluhan adalah perempuan, sasaran bertempat tinggal di perdesaan dan perkotaan seimbang. Terinci dalam tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Pelaksanaan Penyuluhan dan Sasaran Penyuluhan

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Tempat Tugas Penyuluh	Puskesmas	732	66,0
	Rumah Sakit	138	12,4
	Dinas Kesehatan	110	9,9
	Sekolah Kesehatan	25	2,3
	Belum bekerja	104	9,4
Metode (saluran komunikasi) Penyuluhan	WA dengan google form disisipi video penyuluhan	289	26,1
	Tatap maya (virtual) – Zoom/Google Meet	117	10,6
	Tatap muka langsung secara kelompok didukung media	703	63,4
Jenis kelamin sasaran	Laki-laki	236	21,3
	Perempuan	873	78,7
Jenis tempat tinggal sasaran	Perdesaan	573	51,7
	Perkotaan	536	48,3

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Tentang pencegahan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Ukuran Statistik	Skor Sebelum Penyuluhan	Skor Sesudah Penyuluhan	Skor Beda/Perubahan	Uji Beda (Wilcoxon)
Mean	8,11	9,61	1,50	Negatif 18
Median	9,00	10,0	1,00	Positif 636
SD	2,157	0,849	1,901	Tetap 455
Minimum	0	3	-4	
Maksimum	10	10	10	Nilai p 0,000

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 3 menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan, besar perubahan dan proporsi skor responden yang naik, turun atau tetap. Tabel 4 menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan responden pada tiap butir pertanyaan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah menerima intervensi penyuluhan.

Tabel 4. Perbedaan Materi Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Pertanyaan	Pre-Test				Post-Test				Nilai p Uji Beda Mc.Nemar
		Betul		Salah		Betul		Salah		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Penularan Covid-19	972	87,6	137	12,4	1,082	97,6	27	2,4	0,000
2	Gejala Covid-19	961	86,7	148	13,3	1,068	96,3	41	3,7	0,000
3	Memakai masker kurang oksigen	874	78,8	235	21,2	1,042	94,0	67	6,0	0,000
4	Memakai masker mencegah penyebaran virus Corona	934	84,2	175	15,8	1,076	97,0	33	3,0	0,000
5	Gunakan masker benar adalah menutupi hidung saja.	791	71,3	318	28,7	1,041	93,9	68	6,1	0,000
6	Aktifitas banyak orang berisiko tertular virus corona.	946	85,3	163	14,7	1,078	97,2	31	2,8	0,000
7	CTPS hindari penularan Covid-19	940	84,8	169	15,2	1,073	96,8	36	3,2	0,000
8	Menyapa tanpa bersalaman hindari penularan virus corona.	944	85,1	165	14,9	1,075	96,9	34	3,1	0,000
9	Setelah divaksinasi masih tetap perlu	860	77,5	249	22,5	1,077	97,1	32	2,9	0,000

No	Pertanyaan	Pre-Test				Post-Test				Nilai p Uji Beda Mc.Nemar
		Betul		Salah		Betul		Salah		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
10	melakukan 5-M. Kekebalan kelompok tercapai bila 70-80 % masyarakat sudah memiliki kekebalan virus corona.	772	69,6	337	30,4	1,042	94,0	67	6,0	0,000

Sumber: Data Primer 2021

Berikut gambaran efektifitas penyuluhan. Efektifitas tinggi pada penyuluhan yang menggunakan metode tatap muka langsung secara berkelompok dan metode pemberian video di WhatsApp, sedangkan metode virtual conference efektifitasnya sedang. Penyuluhan efektifitasnya tinggi bila dilakukan oleh promotor yang telah bekerja dan efektifitas sedang bila dilakukan oleh promotor kesehatan yang belum bekerja. Penyuluhan efektifitasnya tinggi bagi sasaran perempuan dan efektifitas sedang bagi sasaran laki-laki. Tidak ada beda signifikan perubahan pengetahuan antara sasaran yang bertempat tinggal di pedesaan dan perkotaan.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Serta Efektifitas Penyuluhan Berdasarkan Karakteristik Pelaksanaan dan Sasaran Penyuluhan

Variabel Pembeda	Nilai p	Efektifitas Penyuluhan (<i>Average of N-Gain</i>)
Metode (saluran komunikasi) penyuluhan	0,000*	Tatap muka langsung g_{ave} 0,827; Google form & video g_{ave} 0,783; Virtual conference with zoom – Google meet g_{ave} 0,694.
Jenis tempat tugas penyuluh	0,000*	Bertugas di sekolah kesehatan g_{ave} 0,943; Bertugas di puskesmas g_{ave} 0,850; Bertugas di dinas kesehatan g_{ave} 0,792; Bertugas Rumah Sakit g_{ave} 0,749; Belum bekerja g_{ave} 0,598.
Jenis kelamin sasaran	0,008**	Sasaran Perempuan g_{ave} 0,849; Sasaran Laki laki g_{ave} 0,470
Jenis tempat tinggal sasaran	0,493**	Tidak berbeda signifikan sehingga g_{ave} (<i>N-gain</i>) tidak dihitung.

*Uji Kruskal Wallis ** Uji U Mann Whitney. Sumber: Data Primer 2021

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan pencegahan Covid-19 sebelum dan sesudah penyuluhan

Sebanyak 69,9 % sasaran memiliki pengetahuan Covid-19 kategori baik. Hasil ini lebih lebih baik dari penelitian terdahulu di Jawa Barat yaitu 54,7% berpengetahuan baik (12), namun lebih rendah dari penelitian di Yogyakarta yaitu 82,7% responden bepengetahuan baik (15). Perbedaan ini bisa disebabkan karena perbedaan waktu dan lokasi penelitian yang memungkinkan perbedaan frekuensi informasi yang diterima sasaran tersebut. Setelah intervensi penyuluhan sebanyak 96,8% sasaran berpengetahuan baik, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa setelah penyuluhan terdapat kenaikan sasaran berpengetahuan baik menjadi 91 % peserta mempunyai pengetahuan yang baik (16).

Menelaah jawaban setiap butir pertanyaan pada saat pretes dan postes, dapat dikemukakan hal-hal berikut. Terkait pengetahuan cara penularan dan gejala Covid-19, saat pretes sebanyak satu dari delapan orang sasaran penyuluhan belum mengetahui cara penularan Covid-19. Selain itu satu dari tujuh orang belum mengetahui gejala Covid-19 dengan benar. Kondisi ini masih memerlukan edukasi agar seluruh masyarakat memahami cara penularan sehingga diharapkan mendorong dilakukannya perilaku pencegahan Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula pengetahuan tentang gejala Covid-19 masih perlu diberikan sehingga masyarakat lebih waspada dan berinisiasi mencari layanan kesehatan bila merasakan muncul gejala pada dirinya atau keluarganya. Setelah penyuluhan hanya satu dari 25-30 orang yang belum menjawab betul pertanyaan cara penularan dan gejala Covid-19. Pengetahuan tentang perilaku pencegahan Covid-19 (5-M), pada pretes sebanyak satu dari enam orang sasaran penyuluhan belum mengetahui secara benar upaya-upaya untuk mencegah penularan yaitu memakai masker dapat mencegah penularan, aktifitas bersama menimbulkan risiko penularan, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir dapat menurunkan risiko penularan serta menyapa tanpa bersalaman adalah sopan santun baru sebagai upaya mencegah penularan.

Sebanyak satu dari lima orang sasaran belum mengetahui dengan benar bahwa memakai masker tidak menimbulkan kekurangan oksigen dan harus tetap melakukan 5-M walaupun telah di vaksinasi, serta satu dari tiga orang belum mengetahui cara memakai masker dengan benar. Hasil pre tes menunjukkan bahwa edukasi yang

bersifat persuasif tentang 5-M masih perlu dilakukan sehingga masyarakat diharapkan melakukan 5-M dengan penuh kesadaran dan berkesinambungan dalam kesehariannya. Setelah intervensi penyuluhan hanya satu dari 30 orang belum mengetahui tentang 5-M dan masih satu dari 15 orang belum mengetahui cara menggunakan masker dengan benar serta masih beranggapan bahwa memakai masker menimbulkan kekurangan oksigen. Khusus informasi tentang cara memakai masker dengan benar perlu mendapat perhatian dalam metode dan media penyampaiannya, sehingga dapat dicermati dan diikuti oleh masyarakat. Pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19, saat pretes satu dari tiga orang sasaran belum mengetahui tentang kekebalan kelompok dapat dicapai bila 70-80 % masyarakat sudah di vaksin atau memiliki kekebalan terhadap virus corona. Kondisi ini memerlukan penjelasan secara jelas ke masyarakat sehingga dengan pemahaman tentang vaksinasi secara tepat akan dapat mendorong masyarakat dengan sukarela melakukan vaksinasi sesuai jadwal dari pemerintah. Perilaku pencegahan 5-M dan vaksinasi diharapkan menjadi ikhtiar untuk menekan penularan bahkan berakhirnya pandemi Covid-19.

Ada tiga materi yang perlu mendapat penekanan pada penyuluhan selanjutnya kepada masyarakat di Jawa Barat, yaitu menggunakan masker tidak menimbulkan kekurangan oksigen, belum mengetahui cara memakai masker yang benar serta belum mengetahui tentang kekebalan kelompok dapat dicapai bila 70-80 % masyarakat sudah di vaksin atau memiliki kekebalan terhadap virus corona. Pemakaian masker perlu dilakukan secara benar sehingga memberikan perlindungan pencegahan penularan secara optimal. Di lapangan masih terlihat masker dibuka, disimpan di dagu dan dipakai longgar tidak menutup hidung dan mulut secara baik.

Perbedaan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sebelum dan sesudah penyuluhan

Terjadi kenaikan rata-rata nilai letak pengetahuan sebanyak 1 poin dan berbeda secara signifikan ($p < 0,000$) sesudah penyuluhan. Terdapat 636 orang (57,35%) naik nilai pengetahuannya, sebanyak 455 orang (41,03%) nilainya tetap dan 18 orang (1,62%) nilainya turun. Sasaran penyuluhan yang nilainya tetap kemungkinan nilai pretes sudah baik. Perubahan secara signifikan terjadi pada setiap butir pertanyaan ($p < 0,000$). Dapat ditafsirkan bahwa pemberian penyuluhan materinya sudah tepat, diterima secara baik sehingga pengetahuan sasaran berubah. Demikian pula metode penyuluhan yang dipakai mendorong peningkatan pengetahuan sasaran pada setiap materi yang diberikan. Terjadinya perubahan berupa peningkatan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 secara signifikan sesuai dengan tujuan diadakannya penyuluhan.

Penggunaan media dalam pelaksanaan penyuluhan turut berkontribusi dalam keberhasilan meningkatkan pengetahuan sasaran. Media dapat memperjelas penyampaian pesan sekaligus membuat sasaran tidak bosan. Dalam penelitian ini ada 26,1% menggunakan media sosial WhatsApp yang disisipi video, hal ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan adanya efek media sosial dalam peningkatan pengetahuan Covid-19 pada masyarakat di Jawa Timur (17). Selain itu sebanyak 63,4% melakukan penyuluhan langsung didukung media power point maupun video, hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menggunakan video maupun demonstrasi yang juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (18).

Perbedaan perubahan pengetahuan dan efektifitas penyuluhan menurut metode yang digunakan

Selanjutnya terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,05$) perubahan nilai pengetahuan sasaran antara metode pemberian informasi melalui WhatsApp yang disisipi video penyuluhan dengan *virtual conference* (tatap maya) maupun dengan tatap muka langsung secara kelompok. Efektifitas penyuluhan tertinggi (N -Gain 0,827-efektifitas tinggi) terjadi terhadap perubahan nilai pengetahuan pada sasaran yang menerima penyuluhan dengan metode tatap muka langsung secara berkelompok didukung media power point dan/atau video. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa komunikasi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan (19). Menyusul pada sasaran yang mendapat penyuluhan melalui saluran media sosial WhatsApp dengan disisipi video (N -Gain 0,783 efektifitas tinggi) dan terakhir melalui saluran komunikasi *virtual conference Zoom atau Google Meet* (N -Gain 0,694-efektifitas sedang).

Perubahan nilai pengetahuan sasaran terbesar terjadi pada sasaran yang mendapat penyuluhan langsung, hal ini sangat memungkinkan karena terjadi interaksi langsung dimana memungkinkan terbentuk komunikasi timbal balik secara intens. Penyuluhan melalui WhatsApp dengan disisipi video cukup efektif menimbulkan perubahan pengetahuan dan bisa menjangkau sasaran secara luas. Penyuluhan melalui saluran tatap maya (*zoom, google meet*), menimbulkan perubahan pengetahuan dengan efektifitas sedang, diduga sasaran yang mengikuti penyuluhan tatap maya perlu memiliki motivasi mengikuti penyuluhan lebih tinggi karena secara khusus harus menyiapkan perangkat serta berkonsentrasi lebih tinggi untuk dapat menangkap pesan yang disampaikan. Hal ini perlu telaahan atau penelitian lebih lanjut. Penyuluhan secara virtual dimana penyuluh dan sasaran berada di ruang/dunia maya memiliki keterbatasan dalam pembentukan hubungan emosional/psikis antara penyuluh dan sasaran. Namun demikian penyuluhan secara virtual atau berbasis internet bisa menjadi alternatif di masa pandemi Covid-19.

Pemberian informasi melalui media audiovisual video meningkatkan secara signifikan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan intervensi (13).

Di masa pandemi Covid-19 metode penyuluhan secara tatap maya dapat menjadi salah satu solusi agar tetap dapat bertemu dengan sasaran, dapat menjangkau sasaran tanpa halangan geografis serta menjangkau sasaran terutama segmentasi yang sudah memiliki literasi digital tinggi. Pengiriman pesan melalui aplikasi *WhatsApp* bisa menjadi solusi pelaksanaan penyuluhan terutama bagi segmen masyarakat yang belum akses ke aplikasi *virtual conference* (*zoom* dan *google meet*, dsb.), walaupun perubahan nilai pengetahuan yang terjadi paling kecil namun tetap signifikan menimbulkan peningkatan pengetahuan. Di tengah kesulitan melakukan penyuluhan secara langsung di lapangan, maka penyuluhan melalui media berbasis internet (*online*) menjadi salah satu pilihan solusi. Penelitian terdahulu mengenai penggunaan media video dengan *infografis* yang disebar secara online (*WhatsApp*, *instagram*, dll.) efektif meningkatkan pengetahuan pencegahan Covid-19, demikian juga penyebaran *infografis* dapat meningkatkan pengetahuan sasaran. Namun demikian edukasi online dengan media video saja, tidak menimbulkan peningkatan pengetahuan secara signifikan pada sasaran (20). Dalam hal ini perlu telaah video yang digunakan mengenai kemasan pesan serta alur pembuatan video.

Cara penyuluhan *online* dapat juga dilakukan untuk penyuluhan kesehatan kepada sasaran anak. Ditengah masa pandemi anak-anak perlu terus mendapat informasi kesehatan, khususnya menjelang adanya keinginan membuka sekolah tatap muka secara terbatas yang memerlukan kesungguhan dalam penerapan protokol kesehatan 3-M. Penelitian terdahulu tentang kesehatan gigi, menunjukkan edukasi konvensional secara langsung maupun menggunakan video terbukti efektif menurunkan *index plaque* gigi (21). Hal ini memberi inspirasi bahwa menjelaskan cara memakai masker secara tepat bisa menggunakan video, selain sasaran tidak menjadi bosan (22). Penyuluhan tentang Covid-19 dengan beragam metode dan kemasan pesan masih perlu dilakukan secara berkesinambungan karena penularan masih berlangsung. Metode penyuluhan dalam penelitian ini bisa diterapkan karena dapat menjangkau berbagai jenis sasaran, disesuaikan dengan kesempatan di fasilitas kesehatan maupun di lapangan dengan protokol kesehatan tetap dijaga.

Perbedaan perubahan pengetahuan dan efektifitas penyuluhan menurut jenis kelamin dan jenis tempat tinggal sasaran

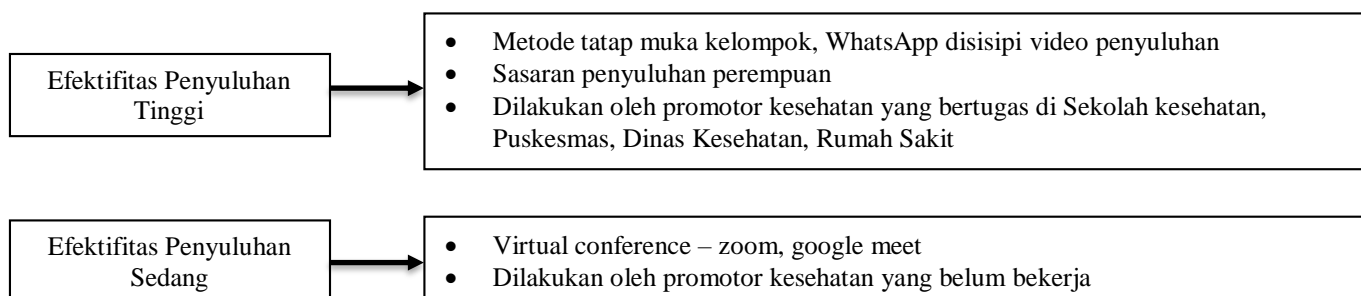
Tidak terdapat perbedaan signifikan ($p>0,05$) perubahan nilai pengetahuan berdasarkan jenis tempat tinggal sasaran penyuluhan. Artinya perubahan nilai pengetahuan setelah memperoleh penyuluhan pada sasaran yang tinggal di perdesaan dan perkotaan tidak berbeda, semuanya sama-sama menunjukkan kenaikan nilai pengetahuan. Terdapat perbedaan signifikan perubahan pengetahuan pada sasaran laki-laki dan perempuan. Efektifitas penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan pada sasaran perempuan jauh lebih efektif (*N-Gain* 0,849 – efektifitas tinggi) dibanding efektifitas perubahan pengetahuan pada sasaran laki-laki (*N-Gain* 0,470 – efektifitas sedang). Perlu telaah lebih jauh, namun diduga perempuan lebih memusatkan perhatian terkait pemeliharaan kesehatan dibanding laki-laki karena perannya sebagai ibu rumah tangga dalam menjaga kesehatan keluarga. Penelitian terdahulu menyebutkan edukasi melalui audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam menangani diare (23). Demikian pula gender dan tingkat pendidikan di kalangan siswa mempengaruhi skor perilaku terkait penyakit infeksi (24).

Perbedaan perubahan pengetahuan dan efektifitas penyuluhan menurut jenis tempat tugas promotor kesehatan

Terdapat perbedaan signifikan ($p<0,05$) perubahan nilai pengetahuan antara sasaran yang menerima penyuluhan dari promotor kesehatan yang bertugas di tempat yang berbeda. Efektifitas tertinggi terhadap perubahan pengetahuan (*N-Gain* 0,943 – efektifitas tinggi) dilakukan oleh promotor kesehatan yang bertugas di sekolah kesehatan, dalam hal ini bertugas sebagai tenaga pendidik atau dosen pengajar. Hal ini sangat beralasan karena mereka terbiasa mengajar sehingga pada waktu melakukan penyuluhan bisa mengaplikasikan metode dan media secara baik. Efektifitas kategori tinggi lainnya (*N-Gain* 0,850-efektifitas tinggi) terjadi pada sasaran yang disuluh oleh promotor kesehatan yang bertugas di puskesmas. Menyusul sasaran yang mendapat penyuluhan oleh promotor kesehatan yang bertugas di dinas kesehatan (*N-Gain* 0,792-efektifitas tinggi) dan rumah sakit (*N-gain* 0,749-efektifitas tinggi). Efektifitas penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan Covid-19 dalam kategori sedang (*N-Gain* 0,598-efektifitas sedang) diperoleh sasaran dari promotor kesehatan yang belum bekerja, hal ini diduga karena mereka masih kurang berpengalaman secara praktis walaupun di perkuliahan pernah mendapatkan praktek menyuluh. Terjadinya perbedaan ini memerlukan telaahan lanjutan, agar pendampingan bagi promotor kesehatan dalam mengembangkan kompetensi melakukan edukasi kepada masyarakat oleh institusi pembina (Kementerian dan Dinas Kesehatan) maupun PPPKMI sebagai Organisasi Profesi disesuaikan dengan tempat mereka bekerja. Asumsi sementara promotor kesehatan yang bertugas di institusi pelayanan langsung kurang mendapat update

pengetahuan dan perkembangan metodologi penyuluhan, disamping faktor kelelahan melakukan pelayanan di masa pandemi Covid-19.

Berikut bagan efektifitas penyuluhan dalam perubahan pengetahuan sasaran.



Bagan 1. Efektifitas Penyuluhan dalam Perubahan Pengetahuan Sasaran Tentang Pencegahan Covid-19

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan sasaran tentang pencegahan Covid-19 sebelum dan sesudah penyuluhan dengan efektifitas tinggi. Metode tatap muka didukung media powerpoint atau video, pengiriman pesan melalui WhatsApp yang disisipi video memiliki efektifitas tinggi merubah pengetahuan sasaran, sedangkan metode virtual conference (aplikasi zoom/google meet) memiliki efektifitas sedang. Perubahan pengetahuan pada sasaran perempuan efektifitasnya tinggi, namun efektifitas sedang pada sasaran laki-laki. Penyuluhan efektif tinggi bila dilakukan promotor kesehatan yang telah bekerja, namun efektifitasnya sedang bila promotor kesehatan belum bekerja. Tidak ada perbedaan perubahan pengetahuan antara sasaran yang bertempat tinggal di perdesaan dan perkotaan.

Promotor kesehatan dapat menggunakan modul penyuluhan PPPKMI Pusat sebagai sumber materi dalam penyuluhan Covid-19 terhadap masyarakat. Para promotor kesehatan lebih aktif menggunakan metode berbasis online sebagai alternatif pilihan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat di masa pandemi. Pelatihan dengan model penugasan di lapangan dapat diteruskan oleh PPPKMI Pusat/Daerah/Cabang maupun pihak lain untuk mendorong promotor kesehatan berkreasi dan berinovasi dalam pelaksanaan promosi kesehatan. Institusi Perguruan Tinggi yang mendidik calon promotor kesehatan, memberi kesempatan praktek menyuluh lebih banyak sehingga waktu lulus sudah terampil. Penelitian pengembangan model media penyuluhan sebaiknya dilakukan sehingga video memenuhi standar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). 2019:207.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid19). Vol. 5, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 1–214 p.
3. Mashabi S. UPDATE 8 April: Ada 111.271 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “UPDATE 8 April: Ada 111.271 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia”, <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/08/17134691/update> [Internet]. Kompas.com. 2021.
4. Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force. Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020) [Internet]. Vol. 19, Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI. 2020. 1–50 p. Available from: <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDlj&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjA vMDkvMjg vZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDljL3BlcmllsYWt1LW1hc3lhcmFrYXQtZGktbWFzYS1wYW5kZW1pLWNvdmlkLTE5Lmh0bWw%25>
5. Wikipedia. Penyuluhan Kesehatan [Internet]. Available from: <https://www.google.com/search?q=penyuluhan+kesehatan+adalah&oq=penyuluhan+kesehatan&aqs=chrome.1.69i57j0j69i59j0l7.11345j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
6. Donsu JD. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.

7. Kemenkes RI. Permenkes No. 74 th 2015 [Internet]. 2015. p. 1–14. Available from: <http://promkes.kemkes.go.id/permenkes-no74-tahun-2015-tentang-upaya-peningkatan-dan-pencegahan-penyakit>
8. Pusat Promosi Kesehatan. Materi Inti 2 KIE dalam Bidang Kesehatan. Indonesia. 2015.
9. Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia. Seputar Virus Corona dan Vaksinya. 2021.
10. Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia. Perilaku Ampuh Mencegah Virus Corona. 2021.
11. Surtimanah T, Hanifah, Hasna, Nataria N, Lfianita D, Audia SS, Mulyawan, Pratama, S IN. Penyuluhan Pencegahan Covid-19 Melalui Video Bagi Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan. *AS-SYIFA J Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehat Masyarakat*. 2021;Volume. 2(1):43–53.
12. Surtimanah T, Sjamsuddin IN, Hanifah H, Alfianita D, Audia SS, Mulyawan P. Perilaku Pencegahan dan Sumber Informasi Covid-19 di Pedesaan dan Perkotaan *Prevention Behavior and Information Sources of Covid-19 in Rural and Urban Areas*. *Afiasi - Jurnal Kesehat Masyarakat*. 2021;6(2):82–93.
13. Fatimah F, Selviana S, Widyastutik O, Suwarni L. Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1R1J. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2019;6(2):44.
14. Guntara Y. Normalized gain ukuran keefektifan treatment. 2020.
15. Mujiburrahman, Riyadi ME, Ningsih MU. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *J Keperawatan Terpadu [Internet]*. 2020;2(2):130–40. Available from: <http://www.elsevier.com/locate/scp>
16. Doda DV, Assa YA, Kaseke MM. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *VIVABIO J Pengabdian Multidisiplin*. 2021;3(2):1.
17. Mudrikatin S, Si ST, Kes M. The Effect Of Social Media As A Health Promotion Media In An Effort To Increase Coronavirus Disease Knowledge (Covid-19) In East Java Province. 2020;29(8):1173–9.
18. Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care J Ilm Ilmu Kesehat*. 2018;6(2):162.
19. Nasrah, Marini Amalia Mansur S. Penguatan Pemanfaatan Antenatal Care Selama Pandemi Covid-19 Melalui Komunikasi Interpersonal Dan Kelompok Di Puskesmas Bilokka Stren. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia [Internet]*. 2021;4(3):353–9. Available from: <http://https://www.era.lib.ed.ac.uk/handle/AndreaWallaceRepositoryFringe%0Afile:///C:/Users/Kioko/Documents/Citavi5/Projects/PhDProjectmay2018/CitaviAttachments/Wallace-OpenAccess&OpenGLAM.pdfY3-10March2018M4-Citavi>
20. Sabarudin, Mahmudah R, Ruslin, Aba L, Nggawu LO, Syahbudin, et al. Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *J Farm Galen (Galenika J Pharmacy)*. 2020;6(2):309–18.
21. Najari N, Mehdizadeh A hosain, Mehdizadeh M, Jafary Nodoushan Z, Mohammadbeigi A. A Comparison between Conventional and Video Methods of Health Education on Improvement of Oral Health in Elementary School Students of Qomrood Village, 2018, (Iran). *Qom Univ Med Sci J*. 2019;13(5):25–32.
22. Arisca Beliani, Nuryakin AS. Optimalisasi Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Tuberculosis Paru di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia [Internet]*. 2021;4(3):361–7. Available from: <http://https://www.era.lib.ed.ac.uk/handle/AndreaWallaceRepositoryFringe%0Afile:///C:/Users/Kioko/Documents/Citavi5/Projects/PhDProjectmay2018/CitaviAttachments/Wallace-OpenAccess&OpenGLAM.pdfY3-10March2018M4-Citavi>
23. Lestari Y, Nurhaeni N, Hayati H. Penerapan Mobile Video Efektif Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menurunkan Lama Diare Balita Di Wilayah Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2018;21(1):34–42.
24. Wang M, Fang H. The effect of health education on knowledge and behavior toward respiratory infectious diseases among students in Gansu, China: A quasi-natural experiment. *BMC Public Health*. 2020;20(1):1–13.